



KARTU MENUJU GIGI SEHAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KARIES BALITA POSYANDU WILAYAH BANYUMANIK SEMARANG

Ani Subekti^{*1} ; Salikun² ; Fikril Mustofa³ ; Kiat Irma F⁴

^{1,3,&4}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan gigi, Poltekkes Kemenkes
Semarang, Indonesia

²Program Studi Sarjana Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang,
Indonesia

Abstrak

Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) merupakan suatu kartu untuk mencatat pertumbuhan dan perkembangan gigi geligi anak serta resiko karies gigi. Kartu ini merupakan suatu kartu yang dirancang untuk dapat diisi dengan mudah oleh kader kesehatan gigi secara sederhana. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) ini bertujuan memantau kesehatan gigi pada balita posyandu dalam pencegahan karies sejak dini di wilayah Kecamatan Banyumanik Semarang. Metode pengabmas meliputi sosialisasi kepada kader posyandu dan pemantauan kesehatan gigi pada balita posyandu. Adapun kegiatan sosialisasi yaitu tentang kesehatan gigi kepada para Kader Posyandu dan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS). Pengabmas ini diikuti oleh 33 kader posyandu Gedawang Kecamatan Banyumanik dan 205 balita. Pemantuan kesehatan gigi balita dilakukan secara berkala oleh kader. Kader Posyandu dapat menilai faktor risiko karies gigi secara dini pada gigi susu anak usia balita. Hasil pengabmas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader posyandu Gedawang tentang kesehatan gigi mempunyai kriteria baik sebesar 88%. Data risiko karies pada 205 anak balita posyandu Gedawang adalah tinggi sebesar 8,8% dan 71,2% termasuk rendah. Skor rata-rata deft sebesar 1,55. Kesimpulan pengabmas adalah penggunaan KMGS secara rutin diharapkan akan membantu terbentuknya perilaku kesehatan gigi yang positif sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut pada balita posyandu.

Kata kunci: Balita ; posyandu; KMGS; Karies

Abstract

[KARTU MENUJU GIGI SEHAT AS AN EFFORT TO PREVENT CARIES IN TODDLERS POSYANDU BANYUMANIK REGION SEMARANG] The Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) is a card to record the growth and development of children's teeth and the risk of dental caries. This card is a card designed to be filled in easily by dental health cadres in a simple way. The purpose of this community service aims to monitor dental health in toddlers posyandu in early caries prevention in the Banyumanik Semarang District area. The service method includes socialization to posyandu cadres and monitoring dental health in posyandu toddlers. The socialization activities were about dental health to Posyandu cadres and the Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS). This community service was attended by 33 cadres of Gedawang posyandu in Banyumanik sub-district and 205 toddlers. Monitoring of toddlers' dental health is carried out regularly by cadres. Posyandu cadres can assess the risk factors for early dental caries in the milk teeth of children under five years of age. The results of community service can be seen that the level of knowledge of Gedawang posyandu cadres about dental health has good criteria of 88%. Caries risk data on 205 toddlers in Gedawang posyandu is high at 8.8% and 71.2% is low. The average deft score is 1.55. The conclusion of the community service is that the routine use of KMGS is expected to help form positive dental health behavior as an effort to prevent caries.

Keywords: Toddler; posyandu; KMGS; caries

*) Correspondence Author (Ani Subekti)
E-mail: anisubekti@poltekkes-smg.ac.id

1. Pendahuluan

Anak usia balita merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi. Dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya perlunya dilakukan program pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Pada umumnya anak-anak senang mengkonsumsi jenis makanan yang mengandung gula dan jarang membersihkannya (Subekti and Siregar, 2022). Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan petugas kesehatan gigi (Nasma *et al.*, 2024). Pengetahuan, sikap dan praktik/perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan orang tua juga harus mengajari anaknya merawat gigi yang baik. Akan tetapi, banyak orang tua yang beranggapan bahwa masa gigi pada anak – anak tidak penting (Husna, 2016). Padahal menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia angka karies gigi pada anak usia 3-4 tahun menunjukkan 78,3 % (Kemenkes RI, 2023)

Menteri Kesehatan berupaya untuk Indonesia bebas gigi berlubang tahun 2030 pada anak usia 12-18 tahun. Maka dari itu, perlu dilakukan program pemeriksaan gigi berkala seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dampak yang dirasakan akibat masalah gigi berlubang ini akan menurunkan kualitas hidup seperti mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur, serta resiko tinggi dirawat rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan yang tinggi, berkurangnya waktu belajar disekolah, dan menurunkan kuliatas kerja yang akan berdampak kepada pendapatan (income). Maka dari itu, perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang berkelanjutan dimulai dari usia balita (Kemenkes RI, 2023). Pemeriksaan berkala dan berkesinambungan tujuannya agar dapat mendeteksi sedini mungkin proses terjadinya karies (early diagnosis and prompt treatment), dan segera dilakukan perawatan untuk mencegah lanjutnya proses gigi berlubang. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kegiatan utama posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Hafifah and Abidin, 2020). Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Daulay and Utami, 2024).

Indikator yang dapat mengukur tingkat keparahan gigi berlubang pada balita adalah indek def-t yaitu jumlah rata-rata gigi sulung pada balita yang mengalami gigi berlubang. Indek def-t ini terdiri dari d (decay) yaitu jumlah gigi berlubang, e (extracted) yaitu jumlah gigi yang indikasi untuk dicabut karena gigi berlubang, f (filling) yaitu jumlah gigi yang sudah ditambal (Kemenkes RI, 2023). Diharapkan dengan pemeriksaan gigi rutin setiap bulan di posyandu penyakit gigi berlubang dapat dicegah. Kader kesehatan gigi mempunyai peran sebagai perpanjangan tangan perawat gigi di masyarakat dengan melakukan pemeriksaan gigi, pencatatan dan pelaporan kondisi gigi dan mulut anak serta merujuknya ke fasilitas kesehatan dengan menggunakan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS).

Kartu Menuju Gigi Sehat merupakan kartu yang menjadi alat bantu mencatat dan memantau kondisi gigi geligi anak dari usia 1 sampai 60 bulan, atau dengan kata lain, merupakan suatu kartu untuk mencatat pertumbuhan dan perkembangan gigi geligi anak. Kartu ini merupakan suatu kartu yang dirancang untuk dapat diisi dengan mudah oleh kader kesehatan gigi tanpa mereka harus mengikuti pendidikan kesehatan gigi terlebih dahulu, namun cukup dengan pelatihan saja. Kartu menuju gigi sehat adalah sebuah penelitian baru yang di dasarkan pada kenyataan tingginya kejadian karies gigi pada anak. Kader Posyandu dapat menilai faktor risiko karies gigi dini pada gigi susu anak usia balita. KMGS diisi oleh orang tua untuk kemudian dinilai oleh kader posyandu secara berkala, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penyakit karies gigi yang disesuaikan dengan faktor resikonya. Selain itu, dengan penggunaan KMGS secara rutin diharapkan akan membantu terbentuknya perilaku kesehatan gigi yang positif sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut pada balita.

Posyandu di wilayah Kelurahan Gedawang merupakan posyandu aktif dengan melaksanakan program-program pemerintah Kota Semarang melalui pembinaan Puskesmas Pudak Payung sebagai wilayah binaannya. Peran aktif kader posyandu memberikan dukungan terlaksananya revitalisasi KMGS di wilayah kelurahan Gedawang Kota Semarang. Tujuan pengabmas ini adalah mewujudkan

upaya pencegahan gigi dan mulut balita posyandu dengan melaksanakan revitalisasi Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) di Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Semarang

2. Metode

Metode pengabmas meliputi sosialisasi kepada kader posyandu dan pemantaun kesehatan gigi pada balita posyandu. Adapun kegiatan sosialisasi yaitu tentang kesehatan gigi anak dan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) kepada para Kader Posyandu. Pengabmas ini diikuti oleh 33 kader posyandu Gedawang dan 205 balita. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi diukur dengan instrumen kuesioner yang diisi sebelum sosialisasi. Pemantuan kesehatan gigi balita dilakukan secara berkala oleh kader yaitu pada bulan September dan Oktober 2024. Kader Posyandu dapat menilai faktor risiko karies gigi dini pada gigi susu anak usia balita setiap kegiatan posyandu.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Advokasi dan sosialisasi ke Posyandu

Pelaksanaan pengabmas di Kecamatan Banyumanik meliputi kunjungan ke posyandu - posyandu yang ada di Kelurahan Gedawang. Adapun di Kelurahan Gedawang terdapat 10 posyandu sebagai berikut:

Tabel 1 Posyandu di Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik

No	RW	Nama Posyandu	Jumlah	
			Kader	Balita
1	1	Harapan Bunda	6	21
2	2	Flamboyan	3	0
3	3	Cempaka	3	31
4	4	Wijaya Kusuma	3	24
5	5	Anggrek	2	27
6	6	Soka Indah	3	9
7	7	Dahlia	4	32
8	9	Melati	3	35
9	10	Mekar Sari	3	21
10	11	Teratai	3	5
TOTAL			33	205

Adapun posyandu di wilayah Gedawang yang dapat mengikuti kegiatan pengabmas adalah 10 posyandu dan 1 posyandu yang tidak berpartisipasi. Pemeriksaan gigi dan pengisian KMGS ditujukan ke 205 balita. Adapun kader posyandu yang mengikuti sosialisasi tentang kesehatan gigi sebanyak 33 yang biasa bertugas mengisi KMS di setiap kegiatan posyandu.

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu tentang Kesehatan Gigi

Tabel 2 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan kader Posyandu Gedawang

No	Kriteria	n	(%)
1	Baik	29	88%
2	Sedang	4	12%
3	Buruk	0	0%
Total		33	100%

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut diketahui bahwa sebagian besar kader sudah dalam kriteria baik sebesar 29 (86%) dan 4 (12%) responden dengan

pengetahuan sedang. Adapun Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi kriteria buruk sebesar 0%.

c. Data Karies gigi/ def-t Balita posyandu Gedawang

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia Pada Balita

NO	VARIABEL	N	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	105	51,2%
	Laki-Laki	100	48,8%
2	Usia		
	<1 Tahun	5	2,4%
	1 Tahun	38	18,5%
	2 Tahun	31	15,1%
	3 Tahun	54	26,3%
	4 Tahun	55	26,8%
	5 Tahun	22	10,7%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak yang berjenis kelamin Perempuan sebesar 51,2% dan Laki-laki sebesar 48,8%. Sedangkan berdasarkan usia, frekuensi anak berusia <1 tahun sebesar 2,4%, 1 tahun sebesar 18,5%, 2 tahun sebesar 15,1%, 3 tahun 26,3%, 4 tahun sebesar 26,8%, dan anak yang berusia 5 tahun sebesar 10,7%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi skor def-t pada balita

Kategori def-t	N	%	Mean
Rendah	159	77,6%	1,55
Sedang	29	14,1%	
Tinggi	17	8,3%	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa sebesar 77,6% anak dengan kategori def-t rendah, sebesar 14,1% dengan kategori sedang, dan 8,3 % dengan kategori 8,3%. Rata-rata hasil pemeriksaan menunjukkan nilai def-t yang artinya rata-rata anak memiliki pengalaman karies sebanyak 1 gigi.

Tabel 5 Distribusi frekuensi Resiko Karies pada Balita

Resiko Gigi	September	
	N	%
Rendah	146	71,2
Sedang	41	20,0
Tinggi	18	8,8
Total	205	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa resiko gigi dengan kategori rendah sebesar 71,2%, kategori sedang sebesar 20%, dan kategori tinggi sebesar 8,8%. Kegiatan Pengabmas diawali dengan melaksanakan sosialisasi KMGS dan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada 33 Kader posyandu Kelurahan Gedawang Semarang. Sebanyak 33 kader adalah ibu-ibu penggerak posyandu yang biasanya bertugas di pengisian KMS. Edukasi yang diberikan kepada para kader adalah tentang kesehatan gigi anak balita.

Tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut diketahui bahwa sebagian besar Kader sudah dalam kriteria baik sebesar 29 (86%). Hal ini menunjukkan bahwa artinya seorang kader dipersiapkan dalam pemberdayaan peran dia sebagai penggerak kesehatan masyarakat dibidang

kesehatan gigi harus mampu menyampaikan dengan baik dan mempunyai ilmu pengetahuan tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut. Sehingga dalam pemantauan kesehatan gigi balita posyandu melalui KMGS dapat tercapai. Dalam buku Panduan Pelatihan Kader, dijelaskan bahwa peran kader kesehatan gigi dan mulut antara lain adalah melakukan kegiatan penyuluhan, membuat catatan pemeriksaan dan pengobatan sederhana, membuat rujukan, serta melakukan pembuatan laporan bulanan kegiatan kader (Febriani, 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan. Penguasaan materi kesehatan gigi dan mulut yang baik akan menjadi bekal bagi kader dalam menjalankan peran kader tersebut, sehingga mempunyai peran dalam meningkatkan kesehatan gigi balita posyandu (Andriyani, Ratnasari Dyah and Elina, 2021)..

Pada kegiatan Pengabmas ini sebanyak 205 balita posyandu Kelurahan Gedawang telah diukur resiko karies gigi setelah diterapkan KMGS. Data risiko karies pada anak balita sebesar 77,6% anak dengan kategori def-t rendah. Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) adalah sebuah penelitian baru yang di dasarkan pada kenyataan tingginya kejadian karies gigi pada anak. Kader Posyandu dapat menilai faktor risiko karies gigi dini pada gigi susu anak usia balita. KMGS diisi oleh orang tua untuk kemudian dinilai oleh kader posyandu secara berkala, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penyakit karies gigi yang disesuaikan dengan faktor resikonya (Utami *et al.*, 2023). Selain itu, dengan penggunaan KMGS secara rutin diharapkan akan membantu terbentuknya perilaku kesehatan gigi yang positif sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut pada balita. Kader kesehatan gigi bertugas sebagai perpanjangan tangan perawat gigi terutama pencatatan dan pelaporan kondisi gigi dan mulut anak serta merujuknya ke fasilitas kesehatan dengan menggunakan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) (Oktadewi *et al.*, 2023).

4. Simpulan dan Saran

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi para kader posyandu Kelurahan Gedawang sangat baik, hal ini karena sudah dilakukan upaya sosialisasi tentang kesehatan gigi anak kepada kader posyandu Kelurahan Gedawang. Kader posyandu dalam pengisian KMGS dan pendampingan dalam pencegahan karies kesehatan gigi balita sudah berjalan baik. KMGS di posyandu sangat penting dalam mendampingi pemantauan kesehatan gigi anak balita terutama mengurangi resiko karies yang lebih lanjut.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- a. Pihak Kelurahan Gedawang dan Kecamatan Banyumanik yang telah memberikan izin dan fasilitas selama kegiatan berlangsung
- b. Posyandu di wilayah Kelurahan Gedawang, khususnya para kader dan ibu balita yang telah berpartisipasi aktif dalam pengabmas ini
- c. Rekan-rekan tim pengabmas dan tim kesehatan, atas kerjasama, dedikasi, dan masukan yang sangat berarti
- d. Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dukungan akademik dan finansial

Semoga hasil pengabmas ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut balita serta menjadi referensi bagi pengembangan program kesehatan lainnya.

6. Daftar Pustaka

- Andriyani, D., Ratnasari Dyah, R.P. and Elina, L.P. (2021) 'Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Bandar Lampung Tahun 2020', *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), pp. 13-16. Available at: <http://jpt.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/1234>.
- Daulay, S.A. and Utami, N.S. (2024) 'Analisis Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Gizi Pada Balita di Desa Pintupadang Wilayah Kerja Puskesmas Pitupadang Tahun 2022', *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 9(1).
- Febriani, H. (2023) 'Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Pada Masa

- Resiliensi Pasca Covid-19 Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh 2022', *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2(2), pp. 7-13. Available at: <https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/jeumpa/article/view/354><https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/jeumpa/article/download/354/314>.
- Hafifah, N. and Abidin, Z. (2020) 'Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), pp. 893-900. Available at: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>.
- Husna, A. (2016) 'Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak', *jurnal vokasi Kesehatan*, II(1), pp. 17-23. Available at: <https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/49/41>.
- Kemenkes RI (2023) *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta.
- Nasma, R. et al. (2024) 'Hubungan Peran Orangtua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunagrahita Di SLB Bukesra Banda Aceh', *Multiple Journal Of Global and Multidisciplinary*, 2(8), pp. 2608-2622.
- Oktadewi, F.D. et al. (2023) 'Increasing the role of posyandu cadres in toddler teeth development through KMGS card in Karangtengah village, Baturaden District', *Community Empowerment*, 8(2), pp. 259-265.
- Subekti, A. and Siregar, I.H.Y. (2022) 'Effect of Cariogenic Food Consumption on Caries Rate and Plaque Index: A Cross-Sectional Study', *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(12), pp. 1602-1605. Available at: <http://journal.unpad.ac.id/jkg/article/view/18587/885>.
- Utami, W.J.D. et al. (2023) 'Pelatihan Pengisian Kartu Menuju Gigi Sehat (KmgS) Disertai Upaya Pengobatan Mandiri Di Pos-Paud Rw 2 Gedawang, Banyumanik', *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 228-232. Available at: <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1372>.